

**PENGEMBANGAN MENUJU DESA WISATA DI DESA PENAMBANGAN GUNA
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi Di Desa Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso)**

Achmad Agung Maulana Saiful Rizal¹, Slamet Muchsin², Agus Zainal Abidin³
Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia
Email: agungmln020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengembangan Menuju Desa Wisata Di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan strategi studi kasus dengan cara metode pendekatan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data dengan baik serta akurat dan memahami kasus di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teori yang digunakan peneliti ialah teori Simanungkalit (2012: 20-21) berkembangnya desa wisata menjadi tiga kategori salah satunya yakni desa wisata berkembang yang sudah dikelola masyarakat, sudah ada swadaya masyarakat, sudah melaksanakan promosi, dan sudah ada wisatawan yang berkunjung. Hasil penelitian Dari hasil penelitian ini bahwa dalam Sektor pariwisata memberikan multiplier effect dan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru, menurunkan angka pengangguran, dan meningkatkan perekonomian negara maupun daerah. Akan tetapi dengan adanya pandemi seperti ini menyebabkan sektor pariwisata berhenti beroperasi dalam beberapa tahun sehingga pemerintah harus lebih cermat lagi dalam mengembangkan wisata kedepannya dan menyebabkan masyarakat yang terserap di wisata desa Penambangan harus mencari alternatif sementara untuk mendapatkan pendapatan.

Kata kunci: Pengembangan, Desa Wisata, Pendapatan Masyarakat

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam yang melimpah. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak kekayaan, baik kekayaan alam maupun budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Berlimpahnya sumber daya alam yang berada di Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat apabila sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik. Menurut Anissa, 2013 (dalam Kumala, 2017: 12) Provinsi Jawa Timur memiliki potensi objek pariwisata yang besar, pola pengembangan pariwisata Provinsi Jawa Timur berdasarkan potensi menjadi sektor pariwisata.

Dorongan untuk menjadikan Provinsi Jawa Timur yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi untuk Provinsi Jawa Timur. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi tempat wisata yang menarik pengunjung lokal maupun internasional. Dalam pelaksanaannya, tercantum dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dimana ditujukan untuk meningkatkan

kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata

Kabupaten Bondowoso mendorong pembangunan dan pengembangan desa wisata bagi kawasan-kawasan pedesaan yang memiliki potensi bagi pengembangan desa wisata. Kabupaten Bondowoso mempunyai program pengembangan wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melalui Surat Keputusan Bupati No 83 tahun 2016 Pasal 8 ayat (1) huruf b, mempunyai tugas menggali dan mengembangkan potensi pariwisata kabupaten, memfasilitasi promosi kesenian dan potensi kabupaten melalui berbagai kegiatan serta membina usaha jasa pariwisata, dengan melibatkan unsur terkait.

Guna mengimplementasikan dan mewujudkan kunjungan wisata ke Bondowoso, maka proses pembangunan prasarana dan sarana terus disempurkan agar aksesibilitas untuk menuju destinasi wisata menjadi lebih mudah, aman dan nyaman (Hendrijanto, 2021: 07). Kabupaten Bondowoso terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Dikenal dengan sebutan daerah Tapal Kuda.

Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km² yang secara geografis berada pada koordinat antara 113°48'10" - 113°48'26" BT dan 7°50'10" - 7°56'41" LS.

Kabupaten Bondowoso memiliki suhu udara yang cukup sejuk berkisar 15,40 celcius – 25,10 celcius, karena berada di antara pegunungan Kendeng Utara dengan puncaknya Gunung Raung, Gunung Ijen dan sebagainya di sebelah timur serta kaki pegunungan Hyang dengan puncak Gunung Argopuro, Gunung Krincing dan Gunung Kilap di sebelah barat. Sedangkan di sebelah utara terdapat Gunung Alas Sereh, Gunung Biser dan Gunung Bendusa. Dengan melihat kondisi geografis seperti itu maka tidak heran di Bondowoso sangat banyak terdapat wisata-wisata alam yang dengan mudah ditemukan.

Karena pengelola wisata menganggap hal ini menjadi suatu keindahan yang patut untuk dikembangkan guna menambah tingkat kepopuleran kota Bondowoso diranah kacamata para wisatawan. Apabila para pengelola berhasil menjadikan suatu alam menjadi keindahan unik dan menjadi tempat wisata maka tidak heran bahwa pendapatan di daerah tersebut akan naik secara bertahap dikarenakan adanya wisata tersebut yang menjadi penilaian tersendiri. Namun didalamnya juga terdapat hambatannya, karena apabila semua bentang alam dibuat dalam bentuk wisata yang sama maka masyarakat yang berada di Bondowoso pun jadinya bosan apabila semua wisata dikonsep dengan sama.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan secara optimal mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sektor wisata memberikan multiplier effect dan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat seperti menciptakan pekerjaan baru, menurunkan angka pengangguran, dan meningkatkan perekonomian negara maupun daerah. Semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat berupa ekonomi masyarakat juga meningkat.

Sebagaimana diketahui merupakan salah satu aspek pengembangan desa wisata yang bertujuan guna pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam lapangan pekerjaan, keterampilan, serta pembinaan mental masyarakat. Sehingga baik langsung maupun tidak langsung pengaruh pengembangan desa wisata Home Selfie and Camp Indiana memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang kecil menjadi rangkaian aktifitas atau kegiatan pariwisata dan

mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung (A.J Mujaldi, 2012: 12).

Dalam hal ini peneliti ingin membahas tentang pengembangan desa wisata yang berada di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Seorang Kepala Desa membuat inovasi unik mengenai desa wisata yang berada di Desa Penambangan. Kepala Desa tersebut mengubah sebuah lahan kosong yang berada di Desa Penambangan untuk di jadikan tempat wisata. Awalnya terbentuk inovasi ini karena dusun salah satu RT di desa tersebut sangat terpencil, terpelosok, dan terkenal dengan dusun yang menakutkan.

Hal itu tentunya menjadi alasan tersendiri bagi Kepala Desa, bagaimana cara Kepala Desa dalam mengubah desa tersebut agar banyak digandrungi oleh masyarakat. Berawal dari situlah inovasi dari Kepala Desa terbentuk. Akhirnya desa tersebut di sulap menjadi tempat wisata yang disebut dengan "*Home Selfie and Camp Indiana Penambangan*". Didalamnya terdapat *indoor* untuk berfoto-foto dengan miniatur ala *intragamable*, di *outdoor* terdapat kemah-kemah khas dari Indiana dan juga lengkap dengan kostum yang telah disediakan.

Tiket masuknya pun tak mahal hanya Rp 8000. Melalui itu Kepala Desa membantu perekonomian para warga, membantu para warga yang tidak memiliki pekerjaan dalam artian membuka lapangan pekerjaan yang baru. Dalam uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan membahas tentang pengembangan desa wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat peneliti melakukan penelitian di desa Penambangan Kabupaten Bondowoso untuk mengetahui bagaimana pengembangan desa wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan desa wisata di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana dampak pengembangan desa wisata di Desa Penambangan guna meningkatkan pendapatan masyarakat?
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata di Desa Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana gambaran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Penambangan guna meningkatkan pendapatan masyarakat

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengembangan menuju desa wisata di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso.

Tinjauan Pustaka

Pengembangan Desa Wisata

Menurut Wiendu (1993), desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata. Dari sebuah pemaparan diatas bahwa sebuah desa wisata harus mempunyai sebuah komponen dalam bentuk intergrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Maka sebuah desa wisata juga harus mempunyai sebuah daya tarik dari keunikan desa tersebut yang akan disajikan sebagai desa wisata.

Dampak

Di Pengertian dampak menurut Kamus Besar Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Menurut (D Elvani, 2019:61) dampak adalah suatu akibat yang dihasilkan dari implementasi sebuah kebijakan atau program terdapat pada bagian evaluasi yang menempati posisi terakhir dalam alur proses kebijakan publik, setelah formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan atau program. Dengan adanya evaluasi, dampak yang berupa keberhasilan atau kegagalan sebuah kebijakan dapat diketahui, sehingga secara normatif akan diperoleh rekomendasi apakah sebuah kebijakan/program dapat dilanjutkan, perlu perbaikan sebelum dilanjutkan atau bahkan harus dihentikan.

Selain itu, evaluasi (implementasi) dalam bentuk dampak kebijakan/ program, sehingga dapat diketahui apakah dampak tersebut sesuai yang diperkirakan atau tidak, melalui adanya evaluasi kita dapat menilai apakah sebuah kebijakan/program memberikan manfaat atau tidak bagi sasaran kebijakan/ program. Maksud dari pengertian diatas adalah dampak merupakan sebuah implementasi dari kebijakan yang terdapat evaluasi dibagian terakhir dari sebuah implementasi kebijakan atau program.

Pemberdayaan Masyarakat

Istilah Pemberdayaan sudah tidak asing lagi di telinga kita, karena saat ini hal tersebut sudah banyak diwujudkan dalam bentuk program atau kegiatan secara institusional maupun oleh lembaga-lembaga non-pemerintah dengan objek yaitu masyarakat merupakan elemen penting dalam proses pembangunan dan penyadaran pembangunan terhadap kesadaran dan keberdayaan masyarakat (Oktaviani, 2019:13). Sebuah pemberdayaan adalah bentuk dari program atau kegiatan yang dilakukan secara institusional ataupun oleh lembaga diluar pemerintah dengan tujuan bahwa masyarakat merupakan elemen penting dalam proses pembangunan dan penyadaran pembangunan untuk sebuah pemberdayaan masyarakat.

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan sendiri merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan tanpa dikurangi oleh modal atau biaya-biaya lainnya. Dapat diartikan bahwa pendapatan merupakan laba bersih yang diterima oleh pelaku usaha. Menurut (Rico, 2013) salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan. Indikator yang di maksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

Faktor

Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata faktor diartikan sebagai berikut: Adapun arti dari kata pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Sementara arti dari penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adala membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan adalah dokumentasi dan observasi dan juga wawancara, yaitu dengan mendapatkan informasi atau data dengan bertanya langsung kepada informan tentang desa wisata di desa Penambangan.

Pembahasan

Gambaran desa wisata di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 3122 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1560 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1562 jiwa. Menurut Priasukmana dan Mulyadi (Priasukmana dan Mulyadi; 2001) desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan – minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa Penambangan memiliki beragam potensi daya tarik wisata yang bermacam-macam, mulai dari wisata Home Selfie And Camp Indiana, Budaya Kesenian Patrol Penambangan, dan Rumah Edukasi Pintar. Desa Penambangan Kecamatan Curahdami merupakan desa yang memiliki objek wisata tergolong baru tetapi cukup mampu menarik wisatawan. Wisata tersebut berada di Desa Penambangan yang terdiri dari destinasi wisata yakni Home Selfie And Camp Indiana. Dari destinasi wisata ini kita dapat mengetahui bahwa desa Penambangan menyuguhkan keunikan yang dimiliki.

Dengan keunikan tersebut oleh pemerintah desa Penambangan diolah agar memberikan keuntungan dalam aspek ekonomi bagi masyarakat desa. Objek destinasi wisata yang berada di desa Penambangan mulanya merupakan inovasi dan program kerja kepala desa Penambangan, lewat pengorganisasian yang dirancang oleh pemerintah desa Penambangan maka dibentuklah tim yang terdiri dari masyarakat dan perangkat desa yang kemudian dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan BUMDesa dengan pengawasan ketat perangkat desa.

Objek wisata yang berada di desa Penambangan terdiri dari wisata buatan. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan objek wisata dengan dibukanya tanam modal yang berasal dari Anggaran dana Desa (ADD) dan Pendapatan Asli Desa (PADEs) yang diperoleh dari keuntungan penjualan makanan, kerajinan tangan dan penjualan tiket di dalam objek wisata desa Penambangan kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Pembangunan pariwisata diiringi dengan edukasi dan sosialisai bagaimana agar wisata tersebut dapat memberikan keuntungan bagi desa dan dapat mengubah mainset masyarakat agar

menjadi maju dan berkembang. Tentunya pembangunan objek pariwisata harus melihat berbagai aspek seperti masyarakat, alam, budaya, dan anggaran yang dimiliki. Selain itu, dalam pemilihan startegi pengembangan dibentuk dengan hati-hati agar tidak menimbulkan dampak dikemudian hari seperti kenali potensi wisata, perbaiki citra, dan penentuan sasaran.

Potensi-potensi Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso

Potensi pariwisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor, dan unsur yang diperlukan dalam usaha pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Nyoman S. Pendit (2006: 108) Potensi Desa Penambangan untuk dijadikannya pengembangan desa wisata, menurut Kepala Desa Penambangan bahwa potensi Desa Penambangan ini basisnya di bidang pertanian dengan lahan persawahan yang luas untuk menjadikan sebuah peluang juga untuk berinovasi terciptanya wisata Home Selfie And Camp Indiana.

Selain wisata Home Selfie And Camp Indiana, Desa Penambangan juga mempunyai sebuah UMKM produksi telur asin dan tempe serta Kesenian Musik Tradisional Kentungan dengan Singo Ulung. Diluar bidang wisata desa Penambangan juga beberapa kali meraih sebuah prestasi diantara lain mendapatkan penghargaan desa Cinta Statistik dan Desa Pancasila.

Faktor dominan menentukan wisata Home Selfie And Camp Indiana

Menurut Pendit dalam Marsono (2018) menyatakan bahwa jenis pariwisata dapat dibagi menjadi 3 yaitu pariwisata alam, budaya, minat khusus. Pariwisata alam adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam. Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan hasil budaya. Pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada minat-minat khusus.

Salah satu faktor terciptanya memilih konsep wisata Home Selfie And Camp Indiana dikarenakan tidak mempunyai potensi paronama alam untuk dijadikan wisata kemudian Kepala Desa Penambangan mempunyai inovasi membuat wisata Home Selfie And Camp Indiana bertujuan untuk memanfaatkan rumah selfie dengan spot instagamable untuk mengabdikan momen berwisata.

Upaya-upaya yang dilakukan terkait pengembangan desa wisata

Upaya-upaya pengembangan yang dilakukan dengan sebuah promosi yang dilakukan oleh pihak

pengelola wisata Home Selfie And Camp Indiana menggunakan promosi melalui media sosial dimana dengan adanya media sosial bisa menjangkau lebih luas dalam melakukan promosi wisata. Media sosial yang digunakan oleh pihak pengelola disini menggunakan Facebook dan Website desa Penambangan.

Lapangan pekerjaan yang tercipta di desa wisata Home Selfie And Camp Indiana

Adapun temuan dalam penelitian ini sebelum adanya wisata Home Selfie And Camp Indiana masyarakat sekitar sebagian ada yang tidak mempunyai pekerjaan dan ada yang hanya berprofesi buruh tani serta hanya tukang mengarit rumput untuk kebutuhan hidup. Lapangan pekerjaan yang tercipta dengan adanya wisata Home Selfie And Camp Indiana ini adalah pengelola wisata yang menyerap masyarakat sekitar yakni Muhlis dan Mitha Febriani, penjaga tempat wisata menyerap masyarakat sekitar yakni Kiswanto, tukang parkir menyerap masyarakat sekitar yakni Jupri, dan bagian kebersihan tempat wisata menyerap masyarakat sekitar

No.	Jenis Pekerjaan	Nama
1.	Pengelola wisata Home Selfie And Camp Indiana	1. Muhlis 2. Mitha Febriani
2.	Penjaga tempat wisata Home Selfie And Camp Indiana	Kiswanto
3.	Petugas kebersihan wisata Home Selfie And Camp Indiana	Misli
4.	Juru Parkir wisata Home Selfie And Camp Indiana	Jupri
5.	Pedagang makanan dan minuman di sekitar Home Selfie And Camp Indiana	1. Siti Aisya 2. Ubaidillah

Sumber Data: Wawancara Bersama Kepala Desa Penambangan dikelola peneliti, 2022

Pendapatan Masyarakat dari dampak adanya desa wisata di Home Selfie And Camp Indiana

Pendapatan yang didapat Home Selfie And Camp Indiana kisaran perbulan dari tahun 2019 yakni Rp.4.372.000.- sampai Rp.5.118.000.- kemudian di akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 wisata Home Selfie And Camp Indiana terpaksa tutup dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah tentang pandemi covid-19 sehingga wisata tidak memiliki pendapatan sampai 2022 ini yang berdampak juga bagi masyarakat yang berkerja di wisata Home Selfie And Camp Indiana yang selama pandemi tidak mempunyai pendapatan sehingga masyarakat harus mencari alternatif mencari penghasilan lainnya.

Muhlis selaku pengelola wisata Home Selfie And Camp Indiana yang memiliki pendapatan tetap dari wisata tersebut senilai Rp.800.000.- dan Misli

selaku petugas kebersihan memiliki pendapatan dari wisata senilai Rp.300.000,- tentunya dengan jam kerja yang fleksibel sehingga Misli mendapatkan sebuah pendapatan diluar Home Selfie And Camp Indiana dengan berkerja sampingan yakni mencari pakan untuk ternak dikarenakan Misli juga merawat ternak milik orang lain dari sebelumnya Misli yang berprofesi sebagai buruh tani panggilan sehingga memiliki pendapatan per bulan dari wisata Home Selfie And Camp Indiana.

Efektivitas dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya desa wisata di Home Selfie And Camp Indiana

Menurut Sondang P. Siagian (2001: 24) bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Dengan adanya desa wisata di Desa Penambangan tentunya bisa dilihat dari ke efektifitasan dari adanya wisata Home Selfie And Camp Indiana dimana bisa dilihat bahwa ada perkembangan dan perubahan dalam perekonomian masyarakat sekitar dari yang sebelumnya berprofesi sebagai tukang mengarit rumput, buruh petani, ada juga ibu rumah tangga yang membuka usaha yang terdampak secara tidak langsung. Namun menurut amatan peneliti disini wisata Home Selfie And Camp Indiana bahwa wisata tersebut kurang efektif karena dengan terdampak pandemi sehingga perlu dibenahi lagi dari segi pendapatan wisata dan daya tarik desa wisata yang berdampak juga pada masyarakat yang terlibat langsung di wisata Home Selfie And Camp Indiana.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pengembangan desa wisata di Desa Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dan wawancara yang dilakukan penulis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan baik dari lingkungan internal dan eksternal menurut Zainuri (2012:42) terdiri dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan teknologi.

Kesimpulan

Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengembangan Desa Wisata Di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yang dilakukan pemerintah desa Penambangan dalam mengembangkan objek destinasi wisata dengan melihat potensi yang dimiliki kemudian dikembangkan sehingga terciptanya lapangan pekerjaan guna peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Pembangunan fasilitas mulai dari rencana mendirikan sarana prasarana penunjang pariwisata dan melengkapi sarana prasarana penunjang serta melakukan kerjasama dengan pihak media dan komunitas dalam bidang pariwisata.
- 2) Dampak dari pengembangan desa wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat dimana menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar wisata Home Selfie And Camp Indiana. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru tentu berdampak pada pendapatan masyarakat yang terserap dari wisata Home Selfie And Camp Indiana. Efektivitas dari pengembangan desa wisata Home Selfie And Camp Indiana guna meningkatkan pendapatan masyarakat bahwa terdapat perkembangan dalam perkeonomian masyarakat sekitar dari yang sebelumnya berprofesi sebagai tukang mengarit rumput, buruh tani, ibu rumah tangga. Dampak positif dari luar Wisata Home Selfie And Camp Indiana yaitu sebagian masyarakat sudah membuka kios atau lapak usaha di sepanjang jalan menuju wisata Home Selfie And Camp India.
- 3) Faktor pendukung pengembangan. Faktor pendukung terdiri dari aspek ekonomi pembangunan objek pariwisata dibangun oleh pemerintah desa menggunakan ADD bersama masyarakat membantu tenaga dan lainnya terkait pembangunan objek wisata. aspek sosial yang dirasakan yakni dimana masyarakat secara bergotong royong membangun, mendirikan, dan menciptakan keadaan desa yang aman serta nyaman bagi wisatawan. aspek teknologi yang dilakukan dengan menyebarkan informasi dan mengenalkan kepada wisatawan terkait objek destinasi wisata desa Penambangan. aspek politik yang dilakukan dengan mendukung pengembangan objek pariwisata dengan mengesahkan peraturan desa dan didukung oleh BUMDesa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Faktor penghambat strategi pengembangan. Faktor penghambat dari pengembangan pariwisata terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. aspek ekonomi dalam aspek pembangunan sarana prasarana yang masih kurang dan fasilitas penunjang lainnya yang belum terealisasi. aspek sosial masih kurangnya masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan sekitar lokasi wisata. aspek teknologi SDM yang ada

kurang aktif dalam mempromosikan dan memberikan informasi terkait desa Penambangan serta wisata desa Penambangan. aspek politik kurangnya arahan pengelola dalam menunjukkan arah menuju destinasi pariwisata.

Saran

Adapun adapun saran dari penulisan ini adalah:

- 1) Pemerintah desa Penambangan dan pihak pengelola objek destinasi wisata desa Penambangan harus melakukan:
 - a. Membuat rincian jumlah pengunjung yang datang.
 - b. Membuat data pembukuan pemasukan dan pengeluaran wisata
 - c. Mengaktifkan kembali sosial media yang dimiliki guna mengenalkan kepada wisatawan terkait adanya objek pariwisata desa Penambangan.
 - d. Membenahi plang penunjuk arah menuju objek destinasi wisata agar wisatawan tidak tersesat.
 - e. Melakukan pembinaan terhadap kelompok SDM pengelola (pembinaan terhadap petugas yang ditempatkan untuk mengurus destinasi pariwisata)
 - f. Membangun sarana prasarana dan fasilitas penunjang yang kiranya dibutuhkan guna memberikan kenyamanan wisatawan.
 - g. Melakukan kerjasama dengan stekholder lainnya dalam membantu mengembangkan objek destinasi lain yang dapat menarik minat pengunjung wisatawan dengan tetap menjaga lingkungan, serta
 - h. Membuat dokumen rincian arah pembangunan destinasi wisata desa Penambangan agar dapat membantu jika melakukan kerjasama baik dengan pihak swasta maupun instansi pemerintah.
- 2) Pemerintah desa Penambangan dan pihak pengelola BUMDesa dan Pokdarwis dalam mengelola objek destinasi wisata Desa Penambangan harus menyesuaikan diri dengan permintaan target pasar yang dimana berorientasi pada minat serta kebutuhan dari pengunjung (wisatawan), serta dalam membangun objek destinasi wisata yang akan dikembangkan yakni dengan melakukan analisis dari faktor internal maupun eksternal yang akan datang dikemudian hari sebagai penghubung dalam membentuk lembaga pariwisata dan swadaya masyarakat desa Penambangan.

Daftar Pustaka

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

- Skripsi Hal 25. Institut Agama Islam
Negri Palopo. Diakses tgl 30 April 2022,
Link <http://repository.iainpalopo.ac.id>
- Hendrijanto, Kris. 2021. Pengembangan Potensi
dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten
Bondowoso. Diakses 18 Maret 2022, link:
<https://jurnal.unej.ac.id>
- Kumala, Muktiyah. 2017. Jurnal Analisis Potensi
Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan
Di Wilayah Jawa Timur. Diakses 18
Maret 2022, link:
<https://ejournal.umm.ac.id>
- Marsono, M. 2019. Paradigma Historis
Backpacking Travel Sebagai Perjalanan
Wisata. Jurnal Pariwisata Terapan, 3(1),
Hal 34-35
- Pahlevi, Rico. 2013. Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi
Sawah Di Kota Padang Panjang (skripsi).
Padang: UNP. Diakses 4 Juli 2022

Sumber Buku:

- AJ Mujaldi, M. M. 2019. Kepariwisata dan
Perjalanan Edisi Revisi. Rajawali Pers
- Siagian, Sondang P. 2001 Manajemen Sumber
Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
Halaman 24

Situs Website:

- [https://media.neliti.com/media/publications/282544-
-pengembangan-desa-
wisataberbasismasyar-a9ff8a86.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/282544-pengembangan-desa-wisataberbasismasyar-a9ff8a86.pdf),
Diakses pada tanggal 19 Januari 2021
- [https://media.neliti.com/media/publications/282544-
-pengembangan-desa-wisata-berbasis-
masyar-a9ff8a86.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/282544-pengembangan-desa-wisata-berbasis-masyar-a9ff8a86.pdf), Diakses pada
tanggal 19 Januari 2021
- [https://www.pelajaran.co.id/2018/09/pengertian-
pemberdayaan-masyarakat-tujuanprinsip-
strategi-dan-tahapannya-menurut-para-
ahli.html](https://www.pelajaran.co.id/2018/09/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-tujuanprinsip-strategi-dan-tahapannya-menurut-para-ahli.html), Diakses pada tanggal 19 Januari
2021
- [https://media.neliti.com/media/publications/282544-
-pengembangan-desa-wisataberbasis-
masyar-a9ff8a86.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/282544-pengembangan-desa-wisataberbasis-masyar-a9ff8a86.pdf)
- wikipedia. 2022. Pariwisata Indonesia. Diakses 18
Maret 2022, link:
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata
_di_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia), Diakses pada tanggal 16
Maret 2022
- [Kabupaten Bondowoso - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) Diakses
pada tanggal 29 Juni 2022
- [Visi Misi Kabupaten Bondowoso - Website Resmi Kabupaten Bondowoso \(bondowosokab.go.id\)](#) Diakses pada
tanggal 29 Juni 2022
- [Data Referensi Pendidikan \(kemdikbud.go.id\)](#)
Diakses pada tanggal 03 Juli 2022